

PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK

Azwar Anas, Sinta Aida Farhatulmillah
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor-Indonesia
azwar.anas@iuqibogor.ac.id

Naskah masuk:12-01-2018, direvisi:09-02-2018, diterima:01-03-2018, dipublikasi:18-03-2018

ABSTRAK

Bahasa anak selalu mengalami proses perkembangan, baik berupa perkembangan yang baik ataupun tidak baik. Lingkungan dapat memengaruhi proses perkembangan bahasa pada anak. Setiap anak memiliki rasa keingin tahanan yang besar, dimana ia masih bebas berimajinasi, berani melakukan hal-hal baru, dan tak kenal kata lelah maka faktor dari teman dan lingkungan sangat mendukung proses perkembangan bahasa anak. penyebab apakah proses perkembangan bahasa itu baik atau tidak baik tergantung dari faktor-faktor di lingkungan sekitarnya, juga dari berapa lama anak tinggal di lingkungan tersebut. Sebab lama waktunya menjadikan anak terbiasa dan terlatih atas pengaruh-pengaruh lingkungan yang dia peroleh.

Kata Kunci: Lingkungan, Perkembangan, Bahasa Anak.

ABSTRACT

Children's language always undergoes a development process, either in the form of good or bad development. The environment can affect the process of language development in children. Every child has a great sense of curiosity, where he is still free to imagine, has the courage to do new things, and is tireless, so the factors from friends and the environment greatly support the process of children's language development. the cause of whether the language development process is good or not depends on the factors in the surrounding environment, as well as on how long the child lives in that environment. Because the length of time makes children accustomed to and trained on the environmental influences they get.

Keywords: Environment, Development, Children's Language.

PENDAHULUAN

Anak adalah anugrah sekaligus amanah yang diberikan oleh Allah Swt. Kepada pasangan suami istri sehingga bisa dikatakan bahwa anak sebagai sosok yang istimewa, menurut Dr. Thomas Amstrong, pakar pendidikan dari Amerika bahwa setiap anak dilahirkan dengan membawa potensi yang memungkinkan dapat menjadi cerdas. Sifat yang menjadi bawaan itu antara lain seperti keingin tahanan, daya eksplorasi terhadap lingkungan.

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat dan berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya. Dunia anak berbeda dengan dunia orang dewasa. Setiap anak memiliki rasa keingin tahanan yang besar, dimana ia masih bebas berimajinasi, berani, tak kenal kata lelah, dan menyukai hal-hal yang mengasyikan tanpa ada tekanan apapun dan darimana pun.

Dengan bersosialisasi dan berinteraksi bersama teman-temannya maupun lingkungan sekitar, seorang anak membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi, menurut (Otto 2010) bahasa adalah salah satu alat bantu yang luar biasa. dan dari komunikasi inilah suatu hal yang penting dalam perkembangan seorang anak. Dengan tutur kata dan berbahasa, anak dapat mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Menurut Abdul Chaer (2012) bahasa adalah satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu, sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. (papalia 2009), menyatakan bahwa bahasa adalah sistem komunikasi yang berdasarkan kata-kata dan tata bahasa.

Lingkungan merupakan peran yang sangat berdampak terhadap perkembangan seorang anak. Menurut teori Behavioristic oleh B.F Skinner beliau menekankan bahwa proses pemerolehan bahasa pertama dikendalikan dari luar diri seorang anak yaitu adanya rangsangan yang diberikan melalui lingkungan proses perkembangan bahasa terutama ditentukan oleh lamanya latihan yang diberikan oleh lingkungannya. Jika anak itu sering berkumpul bersama orang yang baik bahasanya, maka dia akan menjadi orang yang baik dalam berbahasa dan jika anak itu sering berkumpul kepada lingkungan yang orang-orangnya tidak sopan dalam berbahasa, maka anak itu akan menggunakan bahasa yang tidak sopan, Sama seperti apa yang dia lihat dan apa yang dia dengarkan, dalam hal ini anak bersifat imitative atau peniru. Anak dengan mudah mengikuti apa yang sepantasnya ia ucapkan, belum bisa membedakan bahasa mana yang baik dan yang tidak baik untuk dia gunakan.

Lingkungan terbagi menjadi dua macam, yaitu lingkungan formal dan lingkungan informal. Menurut Nurhadi dan Roekhan (1990) lingkungan secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam lingkungan formal dan lingkungan informal. Lingkungan formal adalah salah satu lingkungan belajar bahasa yang memfokuskan pada penguasaan kaidah atau aturan—aturan bahasa secara sadar dalam bahasa target (Dulay dan Ellis dalam Nurhadi dan Roekhan, 1990:18). Lingkungan informal adalah lingkungan atau tempat berkumpulnya individu satu dengan individu lainnya dalam satu lingkungan, baik dalam lingkungan keluarga, teman dan sebagainya tanpa ada keterkaitan kaidah-kaidah bahasa dengan percakapan yang didengar ataupun yang diajarkan oleh orang lain.

Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa merupakan hal mendasar dan sangat penting dalam perkembangan seorang anak. Menurut Shannon dan Weaver (1949), komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh memengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi (*pengantar ilmu komunikasi, 1998, hal 20, Prof. Dr. Hafied Cangara, M. Sc.*) Dengan berbahasa anak dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social Skill*) dengan orang lain. Seseorang tidak akan bisa berkomunikasi tanpa adanya peran penting bahasa. Anak dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya melalui bahasa dengan tujuan agar orang lain dapat memahami apa yang dipikirkan oleh anak tersebut. Menurut Steven, komunikasi dapat terjadi kapan saja, suatu organisme memberi reaksi terhadap suatu objek atau stimuli. Apakah itu berasal dari seseorang atau lingkungan sekitarnya (*pengantar ilmu komunikasi, 1998, hal 20, Prof. Dr. Hafied Cangara, M. Sc.*) Dalam menjalin suatu hubungan, kemampuan komunikasi memiliki peranan penting sehingga hal ini dapat membantu anak dalam berinteraksi

dengan sesama. Oleh karena itu tidak diragukan lagi bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan yang akan didapatkan oleh seorang anak.

Lingkungan mempengaruhi kesejahteraan manusia dan tingkah laku manusia yang tinggal di dalamnya. Dan anak adalah makhluk perasa, dia akan terpengaruh oleh apa yang terjadi di sekitarnya, juga sangat terpengaruh oleh kondisi yang menimpa kedua orangtuanya, baik berupa frustrasi, depresi, atau adanya berbagai masalah dalam rumah tangga. Orangtua merupakan sosok yang paling penting pada perkembangan bahasa anak itu sendiri, karena orangtua peran utama bagi perilaku atau tata bahasa anaknya. Kemudian lingkungan sekitarnya yang akan membawa perkembangan bahasa anak dari masa ke masanya.

Anak pada masa pembentukan biasanya akan dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan dimana dia sering berkomunikasi dan anak masih belajar untuk mencoba dengan meralat perilaku yang dapat diterima oleh lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, seorang anak harus bisa peka terhadap pengaruh dari lingkungannya. Dalam masalah ini orangtua sebagai pendidik di rumah dan guru sebagai pendidik di sekolah harus bisa memberikan pengaruh edukatif (bersifat mendidik) yang seluas-luasnya kepada anak agar dapat membantu mengembangkan perilaku anak yang positif. Memberikan pengaruh edukatif bisa dengan cara penanaman akhlak yang baik sedini mungkin serta memberi nasihat yang sifatnya membangun menggunakan bahasa yang halus agar anak tidak mudah tersinggung.

Di dalam penelitian ini, pengaruh teman pada lingkungan tersebut yang paling memengaruhi akan perkembangan anak, dari mulai cara berbahasanya, sikap dan perilakunya. Sebab teman adalah orang yang penting bagi perkembangan emosional anak dan penting pula bagi perkembangan intelektual mereka. Para psikolog menemukan bahwa anak belajar tentang cara berperilaku sopan dan mengatasi permasalahan hidup melalui teman-temannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka akan diketahui bahwa teman dan lingkungan sangat berpengaruh untuk membentuk kepribadian dan perkembangan bahasa anak sehingga lebih mudah berkomunikasi serta bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan adanya lingkungan yang kondusif akan membawa anak pada arah kesantunan bertutur kata dan berpengaruh pada karakter, tingkah laku, perwatakan seorang anak sehingga tujuan untuk mencetak atau menjadikan anak menjadi generasi penerus yang berakhlak karimah akan terwujud.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, bermaksud mendeskripsikan terkait situasi-situasi atau kejadian-kejadian sesuai dengan keadaan lapangan. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Penelitian dilakukan dalam tiga tahap pokok, yaitu observasi, pengamatan, dan wawancara. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 18-19 Januari 2019. Rancangan penelitian yang digunakan, yaitu deskriptif survei. Deskriptif survei adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena atau melukiskan fakta atau karakteristik populasi tertentu secara sistematis, faktual dan cermat.

Desain penelitian ini yaitu deskriptif survei, dengan mengambil sampel dari populasi sebagai subjek penelitian. Berdasarkan data dari subjek penelitian dideskripsikan berkaitan dengan perkembangan bahasa anak di lingkungan mereka sebagai objek penelitiannya. Penelitian pertama dilakukan pada anak di lingkungan kampong Cibitung Tengah dan penelitian kedua dilakukan pada anak di lingkungan sekolah dasar MI Al-Adzkia Tapos Antai sebagai subjek penelitiannya. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang perkembangan bahasa pada anak di lingkungan sekitarnya.
2. Wawancara. Wawancara dilakukan kepada anak-anak yang ada di dalam lingkungan tersebut sehingga akan menjadi jawaban apakah lingkungan berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak atau tidak.
3. Dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai peristiwa dalam proses pengaruhnya lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian berupa pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan interaksi anak dengan lingkungannya merupakan dimensi kecerdasan sosial psikologis. Anak sebaiknya terus dikenalkan dengan lingkungannya yang baru. Belajar beradaptasi merupakan kegiatan penting bagi si anak. Apalagi jika orangtuanya berpindah-pindah tempat tinggal.

Lingkungan atau orang lain sangat diperlukan agar dapat membantu anak untuk pindah dari tingkat kemampuan aktual (saat ini) menuju tingkat kemampuan lebih tinggi yang akan ia capai melalui pertolongan tersebut. Misalnya, Dina yang berumur 6 tahun yang baru belajar menulis akan lebih pandai menulisnya bila dibimbing oleh ibu atau kakaknya yang sudah kelas 3 SMP, dibandingkan dia harus belajar menulis sendiri. Riki akan dapat memainkan gitar dengan baik, bila dibimbing oleh guru musik yang akan mengingatkan cara memegang atau memetik gitarnya daripada ia berlatih sendiri tanpa bantuan gurunya. Dari contoh tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan hanya akan diperoleh bila anak mau berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Terdapat beberapa istilah pada aspek perkembangan bahasa, diantaranya bahasa, bicara dan komunikasi. Banyak definisi dari bahasa, diantaranya adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk saling berinteraksi antara satu sama lain. Bahasa adalah salah satu alat bantu yang luar biasa. Melalui bahasa seseorang dapat memberikan ide atau pendapatnya dan semua yang telah dipelajari di masa lampau. Selain itu bahasa dapat dipergunakan untuk mengapresiasi perasaan dan pikiran pada orang lain serta membantu dalam berhubungan dengan dunia pikiran dan pemerolehan informasi diri seseorang.

Ketika anak sering berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya semakin anak memiliki perkembangan yang akan dia peroleh dari apa yang sudah dia lihat dan dia rekam. Segala perkembangan itu didasari dari berapa lama dia tinggal di lingkungan tersebut, pengaruh-

pengaruh baik atau buruk akan cepat dia tangkap, anak tidak bisa memilih apa yang baik untuk diambil dan dilakukan untuk kehidupan selanjutnya. Begitu anak mengalami perubahan maka pemerolehan dari lingkungan sekitarnya terbukti membawa anak melakukan perkembangan dari segi apapun terutama dalam segi bahasa.

Perkembangan pada anak dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor hereditas dan faktor lingkungan. Faktor hereditas merupakan faktor dari luar yang diwarisi dari orang tuanya, sedangkan faktor lingkungan merupakan faktor luar yang ikut mempengaruhi perkembangan anak. Berikut perkembangan yang telah peneliti amati:

1. Perkembangan Bahasa di Lingkungan Kampung

Tempat dimana anak tersebut dibesarkan dan tempat dimana anak sering berkumpul antara individu dengan individu lainnya merupakan suatu hal yang memengaruhi proses perkembangan anak. Karena teman adalah orang yang cukup sering melakukan interaksi di sekitar kita, mereka akan terus melakukan interaksi sehingga membuat perubahan dari bahasa anak itu sendiri.

Pada lingkungan kampung ini anak cenderung mengikuti bahasa temannya, dan juga dari beberapa faktor lainnya, yaitu bahasa dari orangtuanya. Kebanyakan di perkampungan, orangtua hanya berpendidikan sampai tingkat rendah, ada yang sampai tingkat SMP bahkan ada pula yang hanya sampai tingkat SD saja dan tidak banyak yang sampai di tingkat SMA. Hal itu menjadi faktor kurang baiknya perkembangan bahasa pada anak di lingkungan kampung. Seharusnya orangtua menjadi awal pengaruh bahasa yang baik bagi anaknya, sebelum pengaruh dari lingkungan luar anak telah mampu dididik dengan bahasa-bahasa yang baik dengan cara anak dibiasakan atau dilatih untuk mempergunakan bahasa yang baik dan benar untuk dia lakukan di lingkungan rumahnya. Sehingga bahasa ibu memang benar menjadi bahasa yang baik untuk dipraktikan oleh anak. Bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dipelajari oleh seseorang dan orangnya disebut penutur asli dari bahasa tersebut, biasanya seorang anak belajar dasar-dasar bahasa pertama mereka dari keluarga mereka.

Peneliti mengambil sampel seorang anak yang tinggal di lingkungan kampung. Diantara mereka menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa sunda, namun bahasa sunda yang mereka gunakan disini adalah bahasa sunda yang terbilang bukan bahasa sunda yang baik. Dan ini merupakan salah satu penyebab dari pengaruh lingkungan sekitarnya yang kurang mendukung kepada perkembangan bahasa yang baik dan benar. Begitu pula banyak bahasa dari teman-teman yang berada di lingkungan itu sendiri yang sangat mendukung perkembangan bahasa menjadi kurang baik yang diperoleh oleh anak yang juga kurang memperoleh didikan dari orang terdekatnya yaitu orangtua, kemudian jadilah perkembangan bahasa yang diperoleh anak itu menjadi kurang baik, dan bahasa akan terus berkelanjutan untuk kehidupannya.

Adapun percakapannya, sebagai berikut:

Peneliti: "Disini siapa yang paling males kalau di sekolah?"

Anak 1: "Aku"

Peneliti: "Kenapa males?"

Anak 2: "Tara nulis"

Peneliti: "Kamu suka nulis?"

Anak 2: "Dia mah suka nyolong"

Peneliti: "Nyolong apa?"

Anak 2: "Tabungan"

Peneliti: "Ga boleh gitu"

Anak 1: "Nyolong anu kabogohna"

Peneliti: "Tadi kenapa? ditabrak terus gimana?"

Anak 3: "Modar"

Peneliti: "Modar apaan sih?"

Anak 3: "Meninggal"

Terlihat jelas bagaimana bahasa yang dia gunakan dalam berkomunikasi antar sesamanya. Dia mengerti atas bahasa yang telah dia praktikan namun tetap menggunakan bahasa tersebut, itu terjadi sebab faktor lingkungan yang memeroses dan melatih dirinya sehingga anak menjadi terbiasa dengan bahasa di lingkungannya.

2. Perkembangan Bahasa di Lingkungan Sekolah

Pada lingkungan yang menjadi acuan anak-anak memperoleh ilmu dan didikan yang benar, sudah semestinya dia lebih tahu atau paham bahasa yang baik untuk dia gunakan sehari-harinya. Terkadang masyarakat melihat kecerdasan seseorang dari betapa pandai anak berkomunikasi, namun realitasnya tidak semua hal itu menjadi patokan atas kecerdasan seorang anak, karena ada beberapa anak yang memiliki keterbatasan dalam perihal berbicara, misalnya dari segi fisik.

Lingkungan sekolah adalah tempat berkumpulnya anak-anak yang sedang diberi ilmu, didikan, dan diajar tentang segala aspek mencakup pendidikan juga tentang akhlak atau perilaku. Bahasa yang mereka peroleh dari lingkungan sekolah pun dijamin jauh lebih baik karena mereka dididik. Jika di lingkungan rumah ada orangtua yang sebagai peran penting bagi anaknya, disini di dalam lingkungan sekolah terdapat pula, yaitu seorang guru yang berperan menjadi pendidik dan pengajar bagi anak tersebut, dan disitulah guru memiliki peran penting di sekolah yang harus bisa memberikan pengaruh edukatif (bersifat mendidik) yang seluas-luasnya kepada anak agar dapat membantu perkembangan perilaku anak yang positif.

Peneliti mengambil subjek dari beberapa anak perempuan di lingkungan sekolah. Mereka berkomunikasi dengan bahasa yang baik bahkan menggunakan bahasa baku. Terbukti bahwa sebab anak-anak berbahasa dengan baik dikarenakan faktor lingkungannya yang baik pula. Mereka mendapat pengaruh dari teman sepermainannya dan peran dari seorang guru yang sangat mendukung akan perkembangan bahasa anak menjadi positif. Namun peneliti menemukan perbedaan bahasa anak pada jenis kelaminnya, seperti:

a) Anak Perempuan

Anak berjenis perempuan lebih banyak menggunakan bahasa yang baik. Dia lebih bertutur kata yang sopan dan tidak sembarangan atau asal berbicara terhadap orang lain dan terlebih lagi kepada seorang yang lebih tua usianya daripada anak tersebut.

b) Anak Laki-laki

Anak berjenis laki-laki lebih banyak menggunakan bahasa yang kurang baik. Sikap dia dihadapan seseorang yang melebihi usianya pun terkadang berperilaku dan berbahasa yang kurang sopan. Dia memiliki tutur kata yang berbeda dengan anak perempuan.

Adapun percakapannya, sebagai berikut:

Peneliti: "Aku mau nanya dong, boleh ga? Kalian sekolah disini enak ga?"

Anak: "Enak"

Peneliti: "Enaknya kenapa?"

Anak 1: "Bertemu teman-teman"

Peneliti: "kalau kamu?"

Anak 2: "Bermain bersama-sama"

Peneliti: "kalau kamu?"

Anak 3: "Mempunyai teman baru"

Setelah diamati, bahwa lingkungan di sekolah membentuk karakter seorang anak khususnya didalam bahasa. Seperti percakapan diatas membuktikan akan pentingnya peran seorang guru yang melibatkan proses perkembangan bahasa anak di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Dari pembahasan mengenai pengaruh lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dunia anak berbeda dengan orang dewasa, dimana ia masih aktif, bebas berimajinasi, dan tidak pernah mengenal kata lelah, penuh rasa ingin tahu dan penasaran yang kuat dengan apa yang dilihat dan didengarkannya.

Dengan berinteraksi bersama teman maupun lingkungan sekitar, seorang anak membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi adalah suatu hal yang sangat penting dalam perkembangan bahasa anak. Anak dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya melalui bahasa dengan tujuan agar orang lain dapat memahami apa yang dipikirkan oleh anak tersebut.

Perkembangan bahasa di lingkungan kampung Cibitung Tengah memiliki perbedaan dengan perkembangan bahasa di lingkungan sekolah MI Al-Adzkia. Dapat disimpulkan bahwa Perkembangan bahasa yang ada di kampung Cibitung Tengah kurang begitu mendukung disebabkan faktor dari lingkungan yang kurang baik dari segi teman dan faktor lainnya seperti orangtua yang kurang berpendidikan sehingga dampaknya anak tidak baik dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan berbahasa. Sedangkan perkembangan bahasa di lingkungan sekolah MI Al-Adzkia cukup mendukung disebabkan faktor lingkungan yang berdampak positif bagi anak dan peran guru yang berhasil mengembangkan sifat mendidik dengan seluas-luasnya. Dengan begitu, lingkungan memiliki pengaruh bagi perkembangan bahasa anak bagaimana pun, dimana pun, dan kapan pun.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer Abdul 2012. *Linguistik Umum*. Penerbit RINEKA CIPTA.

<https://pojokpakdani.wordpress.com> dikases pada hari Minggu, 20 januari 2019 pukul 10:15 WIB

www.ikomumm.blogspot.com diakses pada hari Minggu, 20 januari 2019 pukul 10:11 WIB.

www.Journal.Limpo.ac.id, diakses pada hari Jumat, 11 januari 2019 pukul 20.00 WIB.

Penulis Lilis Sumaryanti.

Papalia. *Peran Lingkungan Terhadap Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*.